

KEANEKARAGAMAN JENIS SATWALIHAR DI KAWASAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DAN STATUS PERLINDUNGANNYA: STUDI KASUS DI KAWASAN UNIT PENGELOLAAN PT. AGRO KARYA PRIMA LESTARI

(Diversity of Animals in Oil Palm Plantation Area and Status Protection: Case study in Zone Management Unit PT. Agro Karya Prima Lestari)

HARNIOS ARIEF¹⁾, YANUAR WICAKSONO²⁾ DAN DOMI SURYADI³⁾

¹⁾ *Bagian Manajemen Kawasan Konservasi, Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan IPB, Kampus Darmaga, Bogor 16680 Indonesia*

^{2,3)} *Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan IPB, Kampus Darmaga, Bogor 16680 Indonesia*

Diterima 8 September 2010/ Disetujui 12 November 2010

ABSTRACT

Degradation of ecosystems in the region of Agro Karya Prima Lestari Ltd causing this region un function well as wildlife habitat. This is indicated by the low level of wildlife encounters, both on observations during this study took place as well as from interviews with some of the people who live in the area. Based on the results of field observations during the course of the study, it is known there are 19 species of mammals, 47 species of birds and 5 species of reptiles. Based on the results of the analysis, it is known that this area contains 10 species of mammals, 16 species of birds and four species of reptiles that includes the category of rare / protected.

Keywords: ecosystem, habitat, wildlife, and wildlife species diversity.

PENDAHULUAN

Indonesia yang merupakan produsen sawit terbesar di dunia, kebutuhan dan industri dalam negeri pastinya akan semakin menunjukkan sebuah kondisi yang meningkat. Hal ini memberikan dampak tingginya nilai ekonomi kelapa sawit yang berimplikasi langsung terhadap luasan perkebunan. Sampai dengan tahun 2009 lalu luas perkebunan sawit di seluruh Indonesia tercatat telah mencapai luas sebesar 7,5 juta hektar atau naik dibanding tahun 2008 yang hanya sebesar 7,3 juta hektar saja. Pada tahun 2010 diestimasikan terjadi penambahan luas mencapai 7,82 juta hektar dengan target produksi sebesar 19,84 juta ton (Dirjen Perkebunan, 2010).

Pembukaan wilayah hutan untuk dijadikan areal perkebunan kelapa sawit dengan *land clearing system* menjadi salah satu upaya dalam perluasan lahan perkebunan. Ditinjau dari fungsi Hutan yang merupakan habitat yang sangat penting bagi kehidupan satwaliar yang ada didalamnya tentu saja konversi hutan menjadi lahan perkebunan sawit dapat mengganggu siklus ekologi yang berada di dalam maupun sekitarnya. Degradasi hutan yang terus terjadi mengakibatkan hilangnya sebagian atau bahkan keseluruhan dari komponen habitat yang sangat diperlukan bagi satwa liar. Pada akhirnya, kehidupan satwaliar akan terpojok atau terfragmentasi pada kantung-kantung habitat yang masih tersisa, seperti sempadan-empadan sungai maupun pada bukit-bukit dengan kelerengan > 40% yang memang kebanyakan tidak dibuka untuk areal kebun.

Kondisi penutupan lahan PT. Agro Karya Prima Lestari saat ini sebagian besar telah berubah menjadi areal perkebunan kelapa sawit. Kawasan ini juga telah dikelilingi oleh perkebunan kelapa sawit pula sehingga secara regional ekosistem di dalam dan sekitar kawasan ini sudah tidak ideal lagi bagi populasi satwaliar yang hidupnya sangat tergantung pada ekosistem hutan primer atau sekunder.

Meskipun kondisi hutan sudah terdegradasi berat, dimungkinkan masih terdapat jenis-jenis satwaliar yang diduga merupakan jenis-jenis yang langka/dilindungi baik berkategori terancam punah (*Critical endanger*), terancam (*endangered*) atau rentan (*vulnerable*) di Daftar Merah IUCN, dan kategori Appendix I dan II CITES maupun dilindungi oleh Pemerintah Indonesia (PP No 7 Tahun 1999). Penelitian ini bertujuan untuk: (a) menginventarisasi dan mengidentifikasi keanekaragaman jenis satwaliar di Kawasan Perkebunan Kelapa Sawit Unit Pengelolaan PT AKPL serta status perlindungannya berdasarkan Daftar Buku Merah IUCN, CITES dan PP No 7 Tahun 1999, dan (b) mengidentifikasi faktor-faktor ancaman kelestarian spesies satwa liar di kawasan PT AKPL dan upaya pengelolaannya.

METODE PENELITIAN

Data mengenai jenis satwaliar UP PT. Agro Karya Prima Lestari dikumpulkan secara langsung di lapangan dalam kurung waktu dua bulan (Juni-Juli 2010). Metode pengambilan dilakukan secara *Qualitative Purposive*

Sampling, dimana lokasi sampling diduga merupakan habitat dari satwaliar di kawasan tersebut. Lokasi pengambilan sampling tersebar di areal kebun dan berhutan pada empat estate, yaitu Estate Mentaya, Kumayan, Serano dan Tajur Beras. Pengumpulan data tentang satwa liar di lapangan dilakukan dengan wawancara dengan masyarakat lokal dan pengamatan lapangan dengan menggunakan metode gabungan jalur dan *point abundance* (PA). Metode pengamatan lapangan juga terbagi menjadi dua bagian yaitu pengamatan langsung dan tidak langsung. Wawancara dengan kelompok masyarakat setempat dilakukan guna memperoleh informasi tentang penyebaran jenis-jenis satwa liar berdasarkan habitatnya.

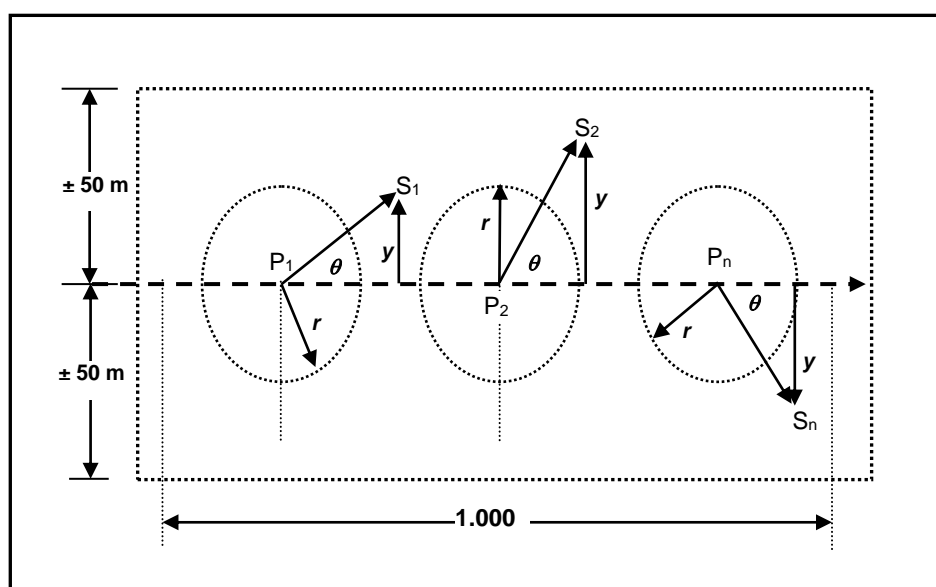
Metode kombinasi titik pengamatan dengan jalur pengamatan merupakan kombinasi antara metode titik pengamatan *point abundance* (PA) dengan metode transek jalur (*strip transect*) (Gambar 1). Berdasarkan pada metode tersebut, pengambilan data dilaksanakan secara bersama-sama dalam satu jalur pengamatan. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang satwaliar dengan peluang kontak yang lebih tinggi. Metode kombinasi ini dapat digunakan sekaligus untuk pengamatan terhadap mamalia, aves dan reptil. Teknik Pencatatannya adalah dengan teknik *present and absent* (perjumpaan ada dan tidak ada), dimana hanya dicatat jenis yang dijumpai dan tidak dilakukan pencatatan jumlah individu. Analisis data dilakukan secara deskriptif, dimana jenis-jenis yang telah diketahui

kemudian dilakukan pengecekan status perlindungannya baik berdasarkan IUCN, CITES maupun PP No 7 Tahun 1999.

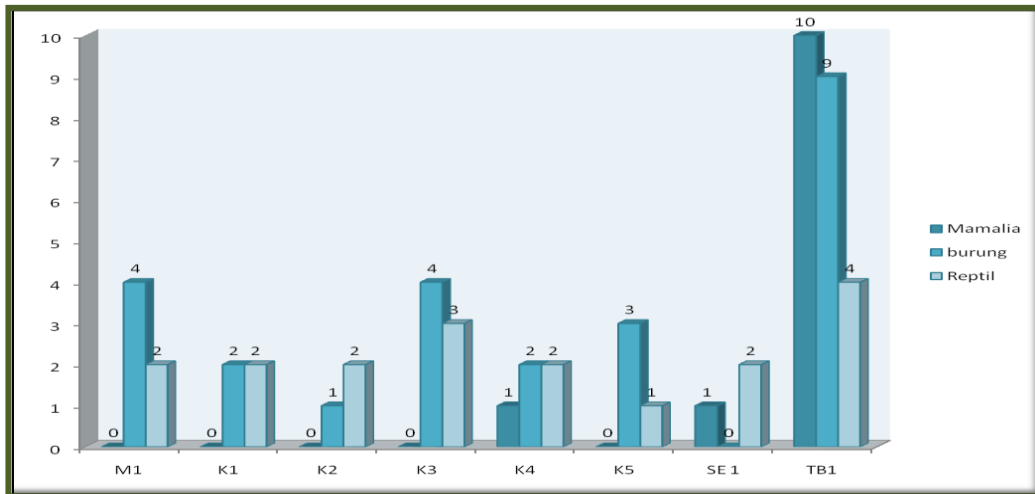
HASIL DAN PEMBAHASAN

Keanekaragaman Jenis Satwa

Kawasan PT. AKPL sebelum dikonversi menjadi kebun kelapa sawit, pada umumnya merupakan ekosistem hutan sekunder. Kondisi hutan di kawasan ini telah mengalami degradasi sedang sampai berat yang disebabkan oleh kegiatan pembalakan liar dan disusul terjadinya kebakaran hutan dan lahan pada tahun 2002 – 2004. Kondisi tersebut menyebabkan menurunnya tingkat keanekaragaman dan kelimpahan populasi fauna serta telah terkonsentrasinya fauna di daerah-daerah yang masih berhutan. Penurunan tingkat keanekaragaman dan kelimpahan populasi fauna saat ini juga masih berlangsung akibat telah dibangunnya kebun kelapa sawit hampir di seluruh kawasan UP, termasuk ke dalam kawasan yang seharusnya dilindungi seperti sempadan sungai dan mata air, kawasan resapan air dan rawan longsor serta kawasan lindung dengan kelerengan di atas 40 %. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat 71 jenis satwaliar yang dikelompokkan ke dalam 3 kelas yaitu 19 jenis mamalia, 47 jenis avifauna dan 5 jenis reptilia (Gambar 2).



Gambar 1. Bentuk unit contoh inventarisasi satwa liar metode kombinasi antara PA (*point abundance*) dengan transek jalur.



Gambar 2. Klasifikasi dan Jumlah Jenis Satwaliar di Areal Berhutan/Kebun Masyarakat di dalam Kawasan UP PT. AKPL.

Keterangan : M1 = Blok D1, Estate MNTE; K1 = Bukit Susu, Estate KUYE; K2 = Bukit Kemalau, Estate KUYE; K3 = Blok H4, Estate KUYE; K4 = Sungai Tilap, Estate KUYE; K5 = Bukit Kemalau-Bukit Batu, Estate KUYE; SE 1 = Kebun Seranau, Estate SRNE; TB1 = Dusun Ipuh, Estate TBSE

Keaneekaragaman Jenis Satwa Dilindungi

Kawasan PT. Agro Karya Prima Lestari merupakan habitat dari berbagai jenis satwaliar dengan status terancam (*endangered*) atau rentan (*vulnerable*), penyebaran terbatas pada tingkat suatu pulau atau bagian darinya (*restricted range spesies*), dilindungi oleh Pemerintah Indonesia di bawah undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 dan hukum serta peraturan di bawahnya, CITES appendiks I dan II. Didasarkan hasil analisis, diketahui bahwa kawasan ini memiliki 10 jenis mamalia, 16 jenis burung dan empat jenis reptil yang termasuk kategori langka/dilindungi (Lampiran 1). Kekayaan jenis satwa yang ditemukan disajikan pada Lampiran 2.

Ancaman Kelestarian Satwa dan Upaya Pengelolannya

Kelestarian keaneekaragaman spesies satwa tersebut sangat tergantung pada kemampuan pihak manajemen kawasan mengendalikan dan mengelola faktor-faktor ancamannya. Hasil observasi lapang menunjukkan ada beberapa ancaman utama kelestarian satwaliar langka dan dilindungi di dalam kawasan unti pengelolaan kawasan PT AKPL, yakni :

- Perburuan satwaliar*, terutama satwaliar yang memiliki nilai ekonomi, protein hewani, mengancam kehidupan manusia dan/atau menjadi hama tumbuhan budidaya
- Belum jelasnya status lahan*, terutama status lahan kawasan lindung dimana jenis flora/fauna langka/dilindungi hidup, sehingga konversi lahan menjadi areal penggunaan lainnya dapat terjadi, terutama apabila akses sudah semakin membaik.

- Perburuan dan perusakan habitat* yang dilakukan pada saat pembersihan lahan-lahan yang telah dibebaskan dan akan ditanami kelapa sawit. Dalam prakteknya, kegiatan pembukaan dan pembersihan lahan dilakukan oleh kontraktor yang seharusnya di bawah pengawasan PT Agro Karya Prima Lestari. Seringkali kontraktor melakukan kegiatan pembukaan dan pembersihan lahan secara serampangan tanpa memperhatikan kerusakan lingkungan dan/atau kawasan lindung yang ditimbulkan.
- Kebakaran hutan dan lahan*. Potensi kebakaran hutan dan lahan cukup tinggi terutama terkait dengan kebiasaan masyarakat didalam membuka dan memberishkan serta penyiapan lahan. Kemampuan pengendalian dan merubah kebiasaan ini menjadi penting untuk mencegah meningkatnya ancaman terhadap kelestarian satwa termasuk habitatnya.
- Penurunan kuantitas dan kualitas pohon pakan satwaliar* akibat semakin menurunnya luasan habitat satwaliar. Pakan merupakan faktor pembatas (*limiting factor*) bagi hidup dan perkembangan satwa (organisme). Oleh karena itu penurunan kuantitas dan kualitas pakan tentu akan berdampak negatif terhadap ancaman kelestarian satwa di habitat alaminya

Untuk menjamin kelestarian keaneekaragamn spesie satwa di kawasan ini, maka perlu dilakukan upaya pengelolaan secara terorganisasi dan terencana serta berkelanjutan. Mengingat kawasan ini merupakan kawasan perkebunan dengan fokus utama kegiatan pada usaha perkebunan, maka sebagai wujud tanggungjawab manajemen terhadap kelestarian satwaliar, diperlukan suatu unit organisasi atau badan/devisi khusus yang secara legal disahkan oleh Direksi, dan didukung dengan

sumberdaya manusia yang handal dan profesional, sarana-prasarana dan keuangan yang memadai Pengelolaan.

Didalam melakukan upaya pengendalian ancaman sekaligus pengelolaan untuk menjamin kelestarian jenis satwa di kawasan ini, maka prinsip pengelolaan yang tepat untuk dilakukan adalah dengan menerapkan prinsip Manajemen Adaptif (*Adaptive Mangement*). Dalam pelaksanaan manajemen adaptif ini harus didukung oleh data/informasi yang baik dan benar yang diperoleh melalui survey lapangan secara berkala, dengan program pemantauan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Satwaliar yang dijumpai banyak ditemukan di daerah yang masih berhutan yang tersisa di sempadan- sempadan sungai. Lokasi tersebut membentuk sebuah koridor sekaligus sebagai areal pengungsian satwa dan kantung-kantung habitat bagi satwaliar tersebut.

Hasil pengamatan di lokasi terdapat 71 jenis satwaliar yang dikelompokkan ke dalam 3 kelas yaitu 19 jenis mamalia, 47 jenis avifauna dan 5 jenis reptilia. Terdapat 10 jenis mamalia, 16 jenis burung dan 4 jenis reptil yang termasuk kategori langka/dilindungi.

Ada beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai ancaman terhadap kelestarian keanekaragaman jenis di dalam kawasan PT AKPL, yakni: perburuan satwaliar, belum jelasnya status hukum lahan, perburuan dan perusakan habita, kebakaran hutan dan lahan, serta penurunan kualitas dan kuantitas pohon pakan.

Untuk menjamin kelestarian keanekaragamn spesie satwa di kawasan ini, maka perlu dilakukan pengelolaan

secara terorganisasi dan terencana serta berkelanjutan dengan menerapkan prinsip management adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 1990. Undang-Undang No 5 Tahun 1990 Tentang Konsevasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya.
- Anonimous, 1999. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa liar.
- [CITES] Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora. 2010. www.cites.org/eng/app/appendices.html. 13 Agustus 2010.
- Dirjen Perkebunan, 2010. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Seluruh Indonesia Menurut Pengusahaan.
- [IUCN] International Union for Conservation of Nature. 2010. www.iucn.org/about/work/programmes/species/red_list.html. 13 Agustus 2010.
- MacKinnon, J. K, Phillips & B. van Balen. 1998. Seri Panduan Lapang Pengenal Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan. Birdlife International-Indonesia program – Pusat Penelitian dan Pengembangan Biologi LIPI. Cibinong.
- Patriawan, T. 2008. Makalah Peluang Pengembangan dan Peran Perkebunan Kelapa Sawit.

Lampiran 1. Keanekaragaman jenis satwa di kawasan PT. Agro Karya Prima Lestari dan status perlindungannya

No	Nama Indonesia	Jenis Satwaliar		Lokasi Penemuan							Status konservasi						
		Nama Ilmiah	Famili	M1	K5	K1	K2	K3	K4	SE1	TB1	IUCN	CITES	RI			
<u>MAMALIA</u>																	
1	Lutung merah	<i>Presbytis rubicund</i>	Cercopithecidae									•	-	App II	X		
2	Orang utan	<i>Pongo pygmaeus</i>	Hominidae									•	EN	App I	X		
3	Owa kalawat	<i>Hylobates muelleri</i>	Hylobatidae									•	EN	App I	X		
4	Landak raya	<i>Hystrix brachyuran</i>	Hystricidae									•	-	-	X		
5	Trenggiling peusing	<i>Manis javanica</i>	Manidae									•	EN	App II	X		
6	Nyap punggung gundul	<i>Rousettus spinalatus</i>	Pteropodidae									•	VU	-	-		
7	Babi	<i>Sus barbatus</i>	Suidae									•	•	•	VU	-	-
8	Pelanduk kancil	<i>Tragulus javanicus</i>	Tragulidae									•	-	-	X		
9	Pelanduk napu	<i>Tragulus napu</i>	Tragulidae									•	-	-	X		
10	Beruang madu	<i>Helarctos malayanus</i>	Ursidae									•	VU	App I	X		
TOTAL				4	3	2	1	4	2	0	9						
<u>BURUNG</u>																	
1	Elang bondol/atang	<i>Haliastur Indus</i>	Accipitridae	•				•				•	-	-	X		
2	Elang alap-alap besra	<i>Accipiter virgatus</i>	Accipitridae									•	-	-	X		
3	Elang gunung	<i>Spizaetus alboniger</i>	Accipitridae									•	-	-	X		
4	Elang tikus	<i>Elanus caeruleus</i>	Accipitridae										-	-	X		
5	Elang ikan kepala kelabu	<i>Ichthyophaga ichhyaetus</i>	Accipitridae	•									-	-	X		
6	Elang alap-alap jambul	<i>Accipiter trivirgatus</i>	Accipitridae	•									-	-	X		
7	Raja udang meninting	<i>Alcedo meninting</i>	Alcedinidae									•	-	-	X		
8	Pekaka emas/bekaka	<i>Pelargopsis capensis</i>	Alcedinidae									•	-	-	X		
9	Rangkong badak/tingang	<i>Buceros rhinoceros</i>	Bucerotidae			•						•	-	-	X		
10	Punai besar	<i>Treron capellei</i>	Columbidae									•	VU	-	-		
11	Sempidan biru/belonge	<i>Lophura ignita</i>	Megapodiidae									•	-	-	X		
12	Gosong Filipina	<i>Megapodius cumingii</i>	Megapodiidae									•	-	-	X		
13	kareo padi	<i>amauornis phoenicurus</i>	Megapodiidae	•	•	•	•	•	•	•			-	-	X		
14	Kipasan	<i>Rhipidura sp.</i>	Muscicapidae			•							-	-	X		
15	Pijantung kecil	<i>Arachnothera longirostra</i>	Nectariniidae									•	•	-	-	X	
16	Pijantung kampong	<i>Arachnothera crrasirostris</i>	Nectariniidae									•	-	-	X		
TOTAL				4	3	2	1	4	2	0	9						
<u>REPTIL</u>																	
1	Kobra	<i>Naja sp.</i>	Elipidae	•	•	•	•	•	•	•	•	•	-	App II	-		
2	Ular air	<i>Phyton reticulates</i>	Phytonidae	•		•	•	•	•	•	•	•	-	App II	-		
3	Biawak	<i>Varanus boomensis</i>	Varanidae									•	-	App II	X		
4	Buaya senyulong	<i>Tomistoma schlegelii</i>	Crocodyliidae									•	EN	App I	X		
TOTAL				2	1	2	2	3	2	2	4	-					

Keterangan : M1 = Blok D1, Estate MNTE; K1 = Bukit Susu, Estate KUYE; K2 = Bukit Kemalau, Estate KUYE; K3 = Blok H4, Estate KUYE; K4 = Sungai Tilap, Estate KUYE; K5 = Bukit Kemalau-Bukit Batu, Estate KUYE; SE1 = Kebun Seranau, Estate SRNE; TB1 = Dusun Ipuh, Estate TBSE.

Lampiran 2. Kekayaan jenis satwaliar di dalam Kawasan PT. Agrokarya Primalestari

No	Nama Daerah	Nama Latin	Famili
I. MAMALIA			
1	Lutung merah/empuran/mopulan	<i>Presbytis rubicund</i>	Cercopithecidae
2	Monyet kra/bika	<i>Macaca fascicularis</i>	Cercopithecidae
3	Rindil bulan/Buta	<i>Echinosorex gymnurus</i>	Erinaceidae
4	Orang utan	<i>Pongo pygmaeus</i>	Hominidae
5	Owa kalawat	<i>Hylobates muelleri</i>	Hylobatidae
6	Landak raya/tohobung/tohtung	<i>Hystrix brachyuran</i>	Hystriidae
7	Trenggiling peusing/ahom	<i>Manis javanica</i>	Manidae
8	Nyap punggung gundul/pondan	<i>Rousettus spinalatus</i>	Pteropodidae
9	Codot kepala hitam	<i>Chironax melanocephalus</i>	Pteropodidae
10	Codot gunung	<i>Aethalops alecto</i>	Pteropodidae
11	Kalong besar/brengan/bengat	<i>Pteropus vampyrus</i>	Pteropodidae
12	kelelawar langdam Filipina	<i>Rhinolophus philipinensis</i>	Rhinolophidae
13	Bajing tiga warna	<i>Callosciurus prevostii</i>	Sciuridae
14	Babi	<i>Sus barbatus</i>	Suidae
15	Pelanduk kancil/Pelanuk loking	<i>Tragulus javanicus</i>	Tragulidae
16	Pelanduk napu/pelanuk benuang	<i>Tragulus napu</i>	Tragulidae
17	Tupai akar/nyungu	<i>Tupaia glis</i>	Tupaiaidae
18	Tupai tanah	<i>Tupaia tana</i>	Tupaiaidae
19	Beruang madu/behuang	<i>Helarctos malayanus</i>	Ursidae
II. BURUNG			
1	Elang bondol/atang	<i>Haliastur Indus</i>	Accipitridae
2	Elang alap-alap besra	<i>Accipiter virgatus</i>	Accipitridae
3	Elang gunung	<i>Spizaetus alboniger</i>	Accipitridae
4	Elang tikus	<i>Elanus caeruleus</i>	Accipitridae
5	Elang ikan kepala kelabu	<i>Ichthyophaga ichthyaetus</i>	Accipitridae
6	Elang alap-alap jambul	<i>Accipiter trivirgatus</i>	Accipitridae
7	Raja udang meninting	<i>Alcedo meninting</i>	Alcedinidae
8	Pekaka emas/bekaka	<i>Pelargopsis capensis</i>	Alcedinidae
9	Walet sapi	<i>Collocalia esculenta</i>	Apodidae
10	Kangkareng hitam	<i>Anthracoseros malayanus</i>	Bucerotidae
11	Rangkong badak/tingang	<i>Buceros rhinoceros</i>	Bucerotidae
12	Cipoh jantung	<i>Aegithina viridissima</i>	Chloropseidae
13	Cica daun besar/otan daun	<i>Chloropsis sonnerati</i>	Chloropseidae
14	Punai besar	<i>Treron capellei</i>	Columbidae
15	Punai kecil	<i>treron olax</i>	Columbidae
16	Tekukur biasa	<i>streptopelia chinensis</i>	Columbidae
17	Punai lengguak	<i>Treron curvirostra</i>	Columbidae
18	Gagak hutan	<i>Corvus enca</i>	Corvidae
19	Bubut besar	<i>Centropus sinensis</i>	Cuculidae
20	Bubut alang-alang	<i>Centropus bengalensis</i>	Cuculidae
21	Srigunting batu	<i>Dicrurus paradiseus</i>	Dicruridae
22	Pemandu lebah asia	<i>Indicator archipelagus</i>	Indicatoridae
23	Bentet kelabu	<i>lanius schach</i>	Laniidae
24	Puyuh batu	<i>Coturnix chinensis</i>	Megapodiidae
25	Sempidan biru/belonge	<i>Lophura ignita</i>	Megapodiidae
26	Gosong Filipina	<i>Megapodius cumingii</i>	Megapodiidae
27	kareo padi	<i>amaurornis phoenicurus</i>	Megapodiidae
28	Sariwang Asia/peting mayit	<i>Terpsiphone paradise</i>	Muscicapidae
29	Kipasan	<i>Rhipidura sp.</i>	Muscicapidae
30	Pijantung kecil	<i>Arachnothera longirostra</i>	Nectariniidae
31	Pijantung kampung	<i>Arachnothera errasirostris</i>	Nectariniidae
32	Bondol Kalimantan	<i>Lonchura fuscans</i>	Ploiceidae
33	Burung gereja	<i>Passer montanus</i>	Ploiceidae
34	Cablak kelabu	<i>Caprimulgus indicus</i>	Podargidae

No	Nama Daerah	Nama Latin	Famili
35	Serindit melayu/terkit	<i>Loriculus galgulus</i>	Psittacidae
36	betet ekor panjang	<i>Psittinus longicauda</i>	Psittacidae
37	cucak sakit tubuh	<i>Pycnonotus melanoleucos</i>	Pycnonotidae
38	merbah cerucuk/pampulu	<i>Pycnonotus goivier</i>	Pycnonotidae
39	Cucak rumbai tungging/jojah	<i>Pycnonotus eutilotus</i>	Pycnonotidae
40	mandar padi sintar	<i>Gallirallus striatus</i>	Rallidae
41	Cinenen belukar	<i>Orthotomus atrogularis</i>	Silviidae
42	Perenjak rawa	<i>Prinia flaviventris</i>	Silviidae
43	Beluk ketupa	<i>Ketupa ketupu</i>	Strigiformes
44	Kukuk beluk	<i>Strix leptogrammica</i>	Strigiformes
45	Asi dada kelabu	<i>Malacopteron albogulare</i>	Timaliidae
46	Kucica hutan/Tinjau	<i>Copsychus malabaricus</i>	Turdidae
47	Kucica kampung/penyambung	<i>Copsychus saularis</i>	Turdidae
III REPTIL			
1	Kobra	<i>Naja</i> sp.	Elapidae
2	Ular air	<i>Phyton reticulates</i>	Phytonidae
3	Biawak	<i>Varanus boornensis</i>	Varanidae
4	Kadal	<i>Mabouya multifasciata</i>	Scincidae
5	Buaya senyulong	<i>Tomistoma schlegelii</i>	Crocodylidae